Volume 7 No. 2 Juli-Desember Tahun 2020, Hlm. 75-93

CONSILIUM

Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan

Avalaible at http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium

ISSN : 2338-0608 (Print) | ISSN : 2654-878X (Online)

Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa

Hayanatul Fittari, Wedra Aprison, Fadhilla Yusri

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Indonesia.

Korespondensi: hayanatulfittari2704@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is that the researcher wants to see how much influence the family economic conditions have on the career planning of students of SMAN 1 Mungka District. The population in this study were 49 students of class XII of SMAN 1 Mungka District and the samples taken were 49 students of class XII using total sampling. The results showed the regression results were positive (+), namely Ϋ = 41.537 + 1.075X. The meaning of this number is that if the family's economic condition (X) then the value of the career planning constellation (Y) is 41.537, and for each additional 1% of the family's economic condition (X), career planning will increase by 1.075. Hypothesis test results in this study found that the F count> from the F table (93.584> 4.04) thus it can be concluded that Ho is rejected and Ha accepted there is a significant influence between family economic conditions on the career planning of students of SMAN 1 Kec. Mungka, and also the determination test has been carried out, it is known that economic conditions affect the career planning of students as much as 97.8% and the remaining 2.2% is influenced by other variables outside the research variable.*

Keywords: Family Economic Conditions, Career Planning, Students.

Abstrak: Tujuan penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa SMAN 1 Kecamatan Mungka. Populasi pada penelitian ini adalah 49 orang siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka dan sampel yang diambil adalah 49 orang siswa kelas XII dengan menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan hasil regresi bernilai positif (+) yaitu Ϋ=41,537 + 1,075X. Makna dari angka ini adalah bahwa jika kondisi ekonomi keluarga (X) maka nilai konsta perencanaan karir (Y) adalah sebesar 41,537, dan setiap penambahan 1% kondisi ekonomi keluarga (X), maka perencanaan karir akan meningkat sebesar 1,075. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini didapatkan bahwa F hitung > dari F tabel (93.584>4,04) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa SMAN 1 Kec. Mungka, serta juga telah dilakukan uji determinasi diketahui bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa sebanyak 97,8% dan selebihnya yaitu 2,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Kata kunci: Kondisi Ekonomi Keluarga, Perencanaan Karir, Siswa.

PENDAHULUAN

Siswa adalah anggota masyarakat yang sedang menempuh pendidikan. Pendidikan yang ditempuh adalah pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal. Tujuan dari dilaksanakannya pendidikan adalah untuk mematangkan pikiran, emosi ataupun psikis siswa. Para siswa tumbuh dan belajar mengikuti tahap perkembangannya. Perkembangan siswa sendiri merupakan perkembangan seluruh aspek kepribadiannya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi individu, karena pendidikan dapat memberikan bimbingan kepada individu agar menjadi lebih baik, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, dan mendapatkan penghargaan dihadapan orang banyak, melalui pendidikan seseorang akan lebih terarah dalam menjalani kehidupannya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang dikutip dari jurnal Zulfani Sesmiarni, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan muncul bersamaan dengan adanya manusia itu sendiri di atas dunia (hidup) oleh karena manusia itu merupakan "*homo educandum* artinya manusia itu pada hakekatnya merupakan makhluk yang di samping harus dididik, dan juga mampu mendidik". Dengan demikian memperluas arti pendidikan yang sebenarnya yang sementara itu orientasi manusia dengan pendidikan merupakan kegiatan yang selalu mendampingi hidup manusia, karena sejak manusia dilahirkan perlu memperoleh pendidikan dari orangtua, guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sampai manusia dewasa baik rohani dan jasmaninya.

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Setiap tahapan jenjang pendidikan, individu memperoleh pemahaman dan pengetahuan. Jenjang pendidikan yang pertama sekali ditemui oleh setiap individu adalah lingkungan keluarga. Pendidikan yang pertama diterapkan oleh keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang individu. Selanjutnya ketika individu sudah memenuhi kriteria usia memasuki pendidikan formal, maka individu akan memasuki pendidikan formal, dimulai dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Ketika individu sudah memasuki jenjang pendidikan, terlebih pada jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), maka disini individu harus memikirkan perencanaan karier ke depannya, yaitu perencanaan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengambil suatu keputusan karier untuk masa depannya, dan dalam hal ini seorang individu sangat memerlukan suatu pelayanan khusus. Bimbingan karir di sekolah merupakan salah satu layanan yang ada pada program bimbingan dan konseling, yang mana mempunyai peran

penting dalam mengarahkan siswa agar mencapai kesuksesan dalam berbagai segi kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan atau karir, hubungan sosial dan kehidupan pribadi. Oleh sebab itu menteri pendidikan lebih menekankan bahwasannya setiap sekolah harus mempunyai layanan bimbingan konseling, lebih-lebih pada jenjang SLTA.

Dimana sudah dijelaskan pula di dalam QS Al-'Ashr ayat 1 sampai 3, yaitu Yang artinya :

"*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Dari ayat di atas kita dapat melihat bahwa "saling menasihati untuk mentaati kebenaran" ini merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena melaksanakan kebenaran itu sulit dan hambatannya banyak seperti hawa nafsu, logika kepentingan, pola pikir lingkungan, kezaliman orang-orang yang zalim, dan penganiayaan para penyeleweng. *Tawaashi* adalah mengingatkan, memberi semangat, menyadarkan betapa dekatnya tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, dan mengingatkan akan perlunya persaudaraan di dalam memikul beban dan mengemban amanat. Maka dari itu layanan bimbingan dan konseling sangat penting bagi kehidupuan manusia, khususnya dalam proses pendidikan dan pengajaran karena kebutuhan manusia secara individu akan bantuan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam layanan bimbingan konseling, bimbingan karir termasuk salah satu layanan yang cocok diberikan untuk siswa yang berada pada jenjang pendidikan SLTA, yang bertujuan untuk menentukan arah karirnya.

Bimbingan karier merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial-budaya yang terus menerus berubah. Bimbingan karier membantu individu mempersiapkan pekerjaan atau jabatan, membantu individu pada saat bekerja, dan membantu individu setelah pensiun dari pekerjaan. Dengan kata lain, bimbingan karier membantu individu mengembangkan kariernya dan menentukan perencanaan karirnya sepanjang hayat

Supriatna dan Budiman mengemukakan bahwa "perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karier masa depan." Perencanaan karier terfokus pada individu itu sendiri sehingga individu dapat memahami dan mengidentifikasi tujuan karier yang diinginkan. Perencanaan karir sangat penting bagi siswa karena dengan perencanaan karier yang matang akan meminimalkan terjadinya kesalahan dalam menentukan pilihan karir siswa sehingga dengan perencanaan

karir ini siswa-siswa dapat mengambil keputusan dalam memilih karir dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Dapat dan tidaknya seseorang dalam memenuhi kebutuhan tergantung pada keadaan ekonomi orangtua yang ada di dalam keluarganya. Hal ini memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubungan satu dengan yang lainnya (makhluk sosial).

Di dalam kehidupan masyarakat ada yang mempunyai status sosial yang tinggi, ada pula yang mempunyai status sosial yang rendah. Dalam sekelompok masyarakat tentu terdapat beberapa orang yang lebih dihormati daripada yang lainnya, begitu pula dengan status ekonomi. Akibat adanya perbedaan status antara yang kaya dan yang miskin menyebabkan adanya jarak antara kelompok yang berlatar belakang status sosial ekonomi tinggi dengan kelompok yang berstatus sosial rendah karena kelompok yang berstatus sosial tinggi itu tidak perduli dan tidak mau tau dengan keadaan kelompok yang berstatus sosial rendah. Oleh sebab itu banyak kelompok yang berstatus sosial tinggi itu bergaul dengan orang yang berstatus sosial tinggi saja dan mereka tidak dapat berbaur dengan kelompok yang berstatus sosial rendah, karena mereka menganggap, tidak sejajar dengan kelompok yang berstatus sosial rendah.

Hal seperti ini berkaitan dengan teorinya Karl Marx yaitu selama masyarakat itu masih terbagi atas kelas maka yang berkuasalah yang akan memiliki kekuatan. Artinya sampai kapan pun selama masyarakat itu di bedakan antara yang kaya dan yang miskin maka yang terjadi adalah orang yang memiliki kekayaanlah yang menguasai. Karena dengan uang kita bisa melakukan apapun yang kita inginkan.

Pada dasarnya status sosial ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting dalam pemilihan karir anak, setiap anak memiliki cita-cita, bakat dan minat, dengan adanya itu anak akan lebih pintar memilih serta memutuskan karirnya dan ia juga dapat menyesuaikan keadaan sosial ekonomi keluarganya dalam proses pemilihan karirnya nanti. Diperkuat dengan teori Donald Super dalam buku *Educational psychology* karangan John, W. Santrock bahwa yang mempengarui perencanaan atau pemilihan karir salah satunya adalah status sosial ekonomi keluarga. Diatas sudah dijelaskan bahwa karir sangat berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dan menjadi bagian terpenting dalam kesuksesan hidup, untuk itu karir perlu direncanakan.

Kemampuan perencanaan karir siswa tidak muncul begitu saja dengan sendirinya. Ada beberpa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Winkel yang dikutip dalam jurnal Ardiatna Wahyu Aminnurrohim, Sinta Saraswati, dan Kusnarto Kurniawan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir terdiri dari faktor internal (faktor yang berasal dari diri individu tersebut) dan eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut). Beberapa faktor yang termasuk ke dalam faktor internal adalah nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat kepribadian, pengetahuan dan keadaan jasmani. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status social ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah dan pergaulan teman sebaya. Dalam hal ini penulis terfokus

membahas faktor eksternal, yaitu status social ekonomi keluarga yang memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir siswa.

Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan karier dan perencanaan karir individu salah satunya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga. Jadi dapat diketahui bahwa status ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perencanaan karir siswa. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan perencanaan karir siswa.

Fenomena yang penulis temukan melalui wawancara pada tanggal 16 April 2019 dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 KECAMATAN MUNGKA dapat diketahui, terindikasi ada beberapa orang siswa yang tidak mampu merencanakan arah karirnya, sedangkan keluarganya memiliki kondisi ekonomi yang lebih tinggi, terindikasi ada beberapa orang siswa yang mampu merencanakan arah karirnya, mendapat dukungan dari orangtua serta keluarganya memiliki kondisi ekonomi yang tinggi, terindikasi ada beberapa orang siswa yang tidak mampu merencanakan arah karirnya, karena kondisi ekonomi keluarganya rendah.

Selanjutnya hasil wawancara yang penulis temukan pada tanggal 16 April 2019 dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa di SMAN 1 KECAMATAN MUNGKA dapat diketahui, terindikasi ada beberapa orang siswa mampu merencanakan karir ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan keluarganya memiliki kondisi ekonomi rendah, terindikasi ada beberapa orang siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun dilarang orangtua (disuruh bekerja membantu orangtuanya), terindikasi ada beberapa orang siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena ingin merubah kondisi ekonomi keluarganya ke arah yang lebih baik, terindikasi ada beberapa orang siswa yang tidak ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena beranggapan orangtuanya tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk kuliah.

Penjelasan di atas menggugah penulis untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa. Dengan mengetahui hal tersebut nantinya akan membantu siswa untuk merencanakan karir ke jenjang berikutnya atau jenjang yang lebih tinggi sesuai bakat, minat yang dimiliknya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan, pembatasan masalah serta tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya.

Data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini akan melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu kondisi ekonomi keluarga dengan variabel terikat yaitu perencanaan karir siswa.

Subjek Penelitian adalah siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka, dengan jumlah 49 orang siswa. Pada penelitian ini instrument penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan skala pengukuran, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden bersangkutan. Sasarannya adalah siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa. Metode Analisis Instrumen : 1) Validitas, 2) Reliabilitas .

Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis : 1) Editing, 2) Coding, 3) Skoring, 4) Tabulasi data/tally, 5) Mean, 6) Range, 7) Menentukan jumlah kelas, 8) Menentukan kelas interval, 9) Menentukan skor, 10) Uji Persyaratan Analisis: Uji normalitas, Uji linieritas, Uji korelasi, Melakukan uji determinasi, Uji regresi sederhana, dan Pengujian hipotesis .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sebelumnya yang dapat menuangkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kecamatan Mungka yang bertempat di jorong jopang kenagarian jopang manganti Kecamatan mungka Kabupaten lima puluh kota. SMAN 1 Kecematan Mungka ini sudah berdiri semenjak tahun 09 Maret 2015 yang merupakan satu-satunya SMA yang ada di kecematan Mungka yang dipimpin oleh bapak Jamaludin, S.Pd.

Penelitian dilaksankan di SMAN 1 Kecamatan Mungka untuk melihat pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa SMAN 1 Kecamatan Mungka khususnya siswa kelas XII, karena ada beberapa orang siswa mampu merencanakan karir ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan keluarganya memiliki kondisi ekonomi rendah, dan ada beberapa orang siswa yang tidak mampu merencanakan arah karirnya, sedangkan keluarganya memiliki kondisi ekonomi yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kecematan Mungka dengan jumlah sampel 49 orang. Instrumen penelitian yang disebarkan yaitu menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif serta pertanyaan positif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka, maka skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1. Guna mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan pengaruh antara kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka, maka dapat peneliti jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Skor Data Empirik Variabel Penelitian

		kondisi ekonomi keluarga	perencanaan karir
N	Valid	49	49
	Missing	0	0
Mean		40.08	84.63
Std. Error of Mean		1.097	1.205
Median		41.00	84.00
Mode		30[a]	77[a]
Std. Deviation		7.678	8.438
Variance		58.952	71.196
Range		31	28
Minimum		25	70
Maximum		56	98
Sum		1964	4147

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel kondisi ekonomi keluarga pada bagian mean 40,08 pada median 41 pada bagian minimum 25 pada bagian maxsimum 56 pada bagian std deviasi 7,678. Selanjutnya, skor data empirik pada variabel perencanaan karir bagian mean 84,63 pada bagian median 84 pada bagian minimum 70 pada bagian maxsimum 98 pada bagian std deviasi 8,438.

Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga adalah perubahan-perubahan dalam hal membuat barang-barang yang dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga. Jadi Kondisi ekonomi keluarga adalah suatu upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. kondisi ekonomi keluarga yang dibahas penulis dalam penelitian ini lebih berfokus kepada status ekonomi keluarga, ada tiga golongannya rendah,sedang dan tinggi.

Berdasarkan penelitian penulis di SMAN 1 Kecematan Mungka dengan jumlah sampel sebayak 49 orang, untuk mendapatkan data tersebut penulis mengumpulkan data melalui angket dengan memberi skor angket dari 1 sampai 5 kepada masing-masing item. Data skor angket kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dilampiran. Berikut dijelaskan tentang hasil penelitian

Angket yang disebarkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu (R), Kurang sesuai (KS), Sangat Tidak Sesuai(STS). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SS=5, S=4, R=3, KS=2, STS=1. Sedangkan untuk pernyataan negative diberikan skor yaitu, SS=1, S=2, R=3, KS=4, STS=5. Data skor angket kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dilampiran. Berikut dijelaskan tentang hasil penelitian

Tabel 2 Distribusi Kondisi Ekonomi keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi (ST)	50-56	5	10%
Tinggi (T)	43-49	16	33%
Sedang (S)	37-42	12	24%
Rendah (R)	31-36	7	14%
Sangat Rendah (SR)	25-30	9	19%
Jumlah Responden		**49**	**100%**
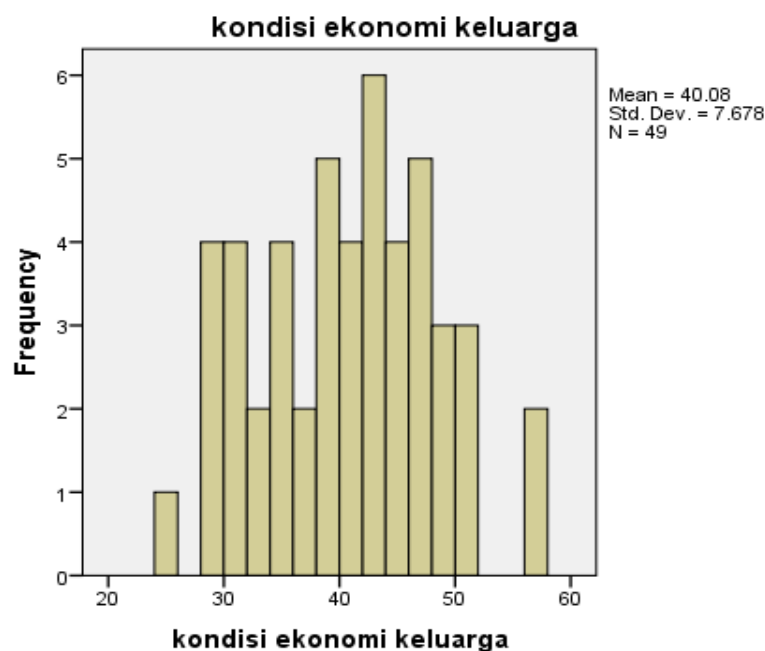
Diagram 1. Kondisi Ekonomi Keluarga

Berdasarkan tabel 2 dan diagram 1 terlihat bahwa kondisi ekonomi keluarga di SMAN 1 Kecamatan Mungka yaitu ada 5 orang dengan persentase 10% menyatakan kondisi ekonomi keluarga berada pada kategori sangat tinggi, 16 orang dengan persentase 33% menyatakan kondisi ekonomi keluarga berada pada kategori tinggi, 12 orang dengan persentase 24% menyatakan kondisi ekonomi keluarga berada pada kategori sedang, 7 orang dengan persentase 14% menyatakan kondisi ekonomi keluarga berada pada kategori rendah, 9 orang dengan persentase 19% berada pada kategori sangat rendah.

Kondisi ekonomi keluarga yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka memperoleh persentase sebesar 33% termasuk pada kategori tinggi sesuai dengan pedoman interpretasi yang terlampir pada (tabel 4.2). Hasil ini memberikan arti bahwa sebanyak 33% siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka memiliki kondisi ekonomi keluarga yang berada pada kategori tinggi, yang berarti jika kondisi ekonomi keluarga tinggi siswa sudah mampu merencanakan karir.

Untuk melihat persentase lebih rinci berikut ini persentase hasil skala kondisi ekonomi keluarga berdasarkan indikator pengukuran:

Tabel 3. Persentase hasil skala kondisi ekonomi keluarga berdasarkan indikator pengukuran

Variabel	Indikator	No item skala	Rata-rata
Kondisi ekonomi keluarga	Tingkat Pendidikan	1,2,3	9,32
	Pendapatan	4,5,6,7,8,	11,08
	Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas	9,10,11,12,13	15,77
	Jenis Tempat Tinggal	14	3,46

Berdasarkan tabel 3 bahwa indikator yang memiliki presentase tertinggi dengan 15,77% pada indikator kondisi ekonomi keluarga yaitu pemilikan kekayaan atau fasilitas dan yang terendah 3,46 % pada indikator kondisi ekonomi keluarga yaitu jenis tempat tinggal.

Variabel Perencanaan karir Siswa

Perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karier masa depan. Perencanaan karir tidak terbentuk dengan sendirinya namun dibentuk berdasarkan berapa faktor salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga, pada variabel perencanaan karir ini ada 4 indikator yang diukur yaitu mengetahui cara memilih program studi, mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir, mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah, dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.

Berdasarkan penelitian penulis di SMAN 1 Kecematan Mungka dengan jumlah sampel sebayak 49, untuk mendapatkan data tersebut penulis mengumpulkan data melalui angket dengan memberi skor angket dari 1 sampai 5 kepada masing-masing item. Data skor angket perencanaan karir dapat dilihat dilampiran.

Angket yang disebarkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari pertanyaan positif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban berupa pilihan ganda yaitu (a), (b), (c), (d), (e). Untuk pertanyaan positif tersebut diberikan skor yaitu, a=5, b=4, c=3, d=2, e=1. Data skor angket Perencanaan Karir Siswa dapat dilihat dilampiran. Berikut dijelaskan tentang hasil penelitian

Tabel 4 Distribusi Perencanaan Karir

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi (ST)	94-98	10	20%
Tinggi (T)	88-93	15	32%
Sedang (S)	82-87	7	14%
Rendah (R)	76-81	10	20%
Sangat Rendah (SR)	70-75	7	14%
Jumlah Responden		**49**	**100%**
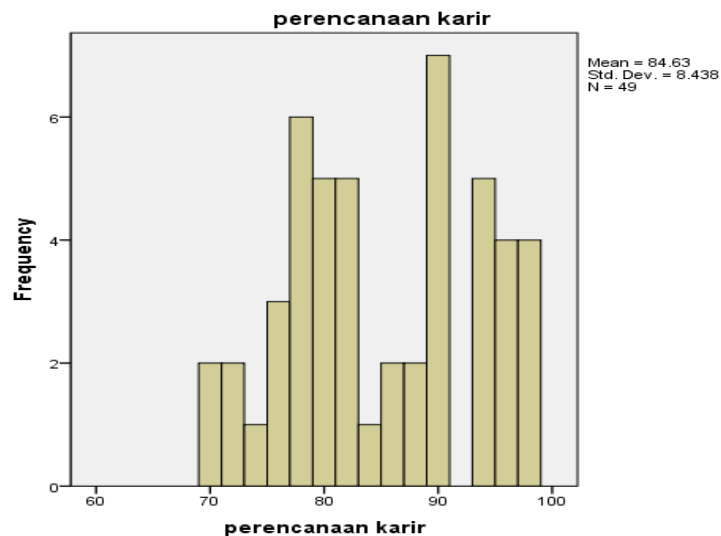
Diagram 2. Perencanaan Karir

Dari tabel 4 dan diagram 2 terlihat bahwa perencanaan karir di SMAN 1 Kecamatan Mungka yaitu ada 10 orang dengan persentase 20% menyatakan perencanaan karir berada pada kategori sangat tinggi, 15 orang dengan persentase 32% menyatakan perencanaan karir berada pada kategori tinggi, 7 orang dengan persentase 14% menyatakan perencanaan karir keluarga berada pada kategori sedang, 10 orang dengan persentase 20% menyatakan perencanaan karir berada pada kategori rendah, 7 orang dengan persentase 14% berada pada kategori sangat rendah. Jadi sebagian besar siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka memiliki perencanaan karir tinggi.

Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka memperoleh persentase sebesar 32% termasuk pada kategori tinggi sesuai dengan pedoman interpretasi yang terlampir pada (tabel 4.4). Hasil ini memberikan arti bahwa sebanyak 32% siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka memiliki kondisi ekonomi keluarga yang berada pada kategori tinggi, yang berarti siswa SMAN 1 Kecamatan Mungka sebanyak 32% sudah mampu merencanakan karir secara baik.

Untuk melihat presentase lebih rinci berikut ini presentase hasil skala perencanaan karir berdasarkan indikator pengukuran.

Tabel 5. Persentase hasil skala perencanaan karir siswa berdasarkan indikator pengukuran

Variabel	Indikator	No item skala	Rata-rata
Perencanaan karir siswa	Mengetahui cara memilih program studi	1,2,3,4,5,6	18,34
	Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir	7,8,9,10,11,12,13	24,77
	Dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan	14,15,16,17, 18,19,20,21	26,08
	Mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah	22,23,24,25, 26	15,48

Berdasarkan tabel 5 yang memiliki presentase tertinggi dengan 26,08% pada indikator perencanaan karir yaitu dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang terendah 15,48% pada indikator perencanaan karir yaitu mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

Uji Syarat Analisis

Guna mengetahui data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak, berikut penulis jabarkan gambaran rinci mengenai uji persyaratan analisis:

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji kolmogorov- smirnov yang di olah menggunakan aplikasi SPSS 22 hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.6.

Tabel 6. Tabel uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kondisi ekonomi keluarga	.089	49	.200*	.975	49	.378
Perencanaan karir siswa	.116	49	.100	.946	49	.025

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga memiliki nilai sig. 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai *alpha* (0,05). Nilai ini memberikan arti bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga berdistribusi normal. Selanjutnya, variabel perencanaan karir siswa memiliki nilai sig. 0,100 yang berarti lebih besar dari nilai *alpha* (0,05). Nilai ini memberikan arti bahwa variabel perencanaan karir siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas pada Q-Q Plot Grafik 1 terlihat bahwa data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini memberikan arti bahwa data kondisi ekonomi keluarga berdistribusi normal. Berdasarkan Grafik 2 Q-Q Plot perencanaan karir siswa di atas dapat dipahami bahwa data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini memberikan arti bahwa data perencanaan karir siswa berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kondisi ekonomi keluarga dan perencanaan karir siswa berdistribusi normal. Gambaran mengenai kenormalitasan data akan lebih jelas dengan melihat pada grafik Q-Q Plot berikut ini:
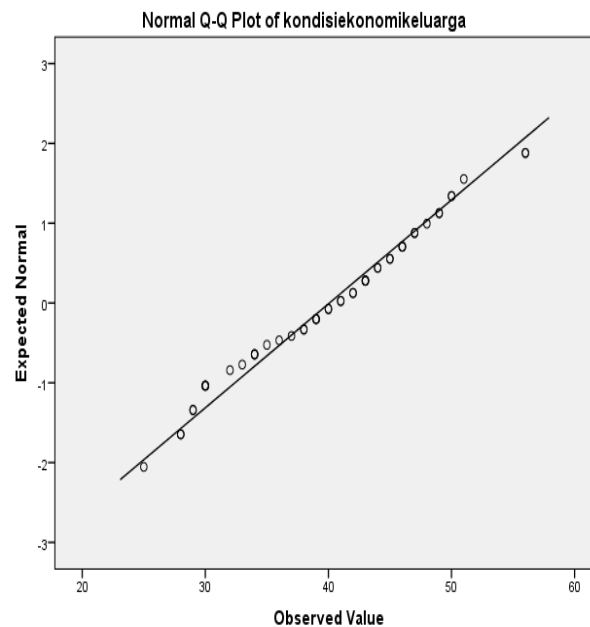
Grafik 1. Q-Q Plot Kondisi Ekonomi keluarga
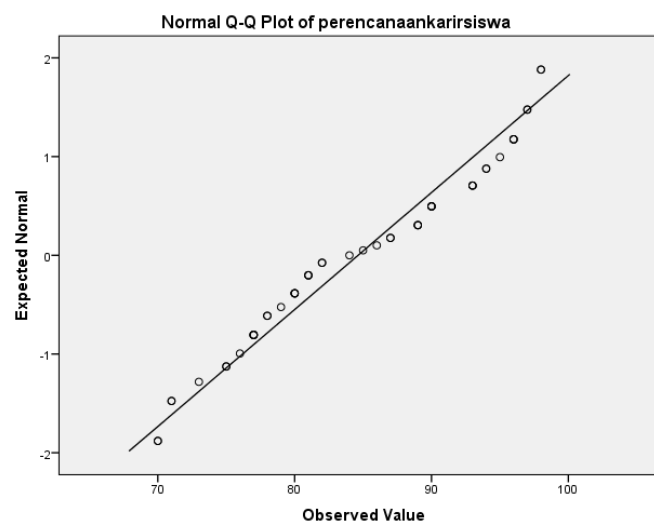
Grafik 2. Q-Q Plot Perencanaan Karir Siswa

Uji Linieritas

Menurut Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih menyatakan bahwa sebelum uji korelasi atau regresi, sebaliknya dilakukan dulu uji linearitas untuk memastikan apakah derajat hubungannya linear atau kuadrat (pangkat dua). Apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linear maka korelasi yang dihasilkan bisa sangat rendah. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan uji linieritas adalah dengan:

a. Membandingkan signifikansi dengan 0,05, jika nilai *deviation from linearity* sig.>0,05, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dan dependent., jika nilai *deviation from linearity* sig.<0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dan dependent.

b. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika nilai F hitung < dari F tabel maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dan dependent, dan jika F hitung > dari F tabel maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dan *dependent,* hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perencanaan karir * kondisi ekonomi keluarga	Between Groups	(Combined)	2934.757	28	104.813	.791	.721
		Linearity	387.484	1	387.484	2.923	.103
		Deviation from Linearity	2547.273	27	94.343	.712	.797
	Within Groups		2650.917	20	132.546		
	Total		5585.673	48			

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS versi 22.0 yang terdapat pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asusmsi linieritas karena nilai *deviation from linearity* sig.>0,05, yaitu 0,797 > 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dan *dependent,* dan nilai F hitung < dari F tabel yaitu 0,712 < 4,04 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Kondis ekonomi keluarga	Perencanaan karir siswa
Kondisi Ekonomi Keluarga	Pearson Correlation	1	.978**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
Perencanaan Karir siswa	Pearson Correlation	.978**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dipahami bahwa nilai *pearson correlation* diperoleh sebesar 0,978. Dengan mengacu kepada nilai r_{tabel} pada taraf signifiansi 0,05 dengan *degree of freedom* (df) = N-2, maka 49-2 = 47 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2816. Sehingga memberikan arti bahwa r_{hitung} (0,978) > r_{tabel} (0,2816) yakni terdapat hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan perencanaan karir siswa.

Merujuk pada nilai *pearson correlation* pada tabel di atas yakni 0,978 maka sesuai dengan pedoman derajat hubungan terletak antara 0,80-1,00 sehingga diperoleh interpretasi bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki korelasi sangat kuat serta berhubungan secara positif dengan perencanaan karir siswa.

Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Pada penelitian ini uji determinasinya dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978[a]	.957	.956	1.76322

a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi keluarga
b. Dependent Variable: perencanaan karir

Berdasarkan hasil output SPSS uji determinasi pada tabel 9 diketahui bahwa nilai koefisien determinasai atau *R square* ,0,957 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu 0,957 x 0,957 = 0,978. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,978 sama dengan 97,8 % angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 97,8 % sedangkan sisanya (100-97,8 = 2,2) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel X (kondisi ekonomi keluarga) terhadap variabel Y (perencanaan karir siswa) adalah 97,8 %, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Hipotesis dan Kebermaknaan Regresi Sederhana

Uji regrasi linear sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variable bebas atau variable independen atau variable *predictor* atau variable x terhadap variable y. Berdasarkan penelitian yang telah lakukan, telah diperoleh hasil dari analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS seperti yang akan dijelaskan pada table 10:

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	41.537	1.352		30.717	.000
	kondisi ekonomi keluarga	1.075	.033	.978	32.438	.000

a. Dependent Variable: perencanaan karir

Tabel 11. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978[a]	.957	.956	1.76322

a. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan hasil output SPSS uji regresi linier sederhana pada tabel 4.10, dapat kita lihat bahwa nilai *constant* (a) sebesar 41,537. Sedangkan nilai koefisien regresi (b/kondisi ekonomi keluarga) sebesar 1,075, sehingga persamaan regresinya adalah:

$\breve{Y} = \alpha + bX$

$\breve{Y} = 41{,}537 + 1{,}075X$

Konstanta sebesar 41,537 memberikan arti bahwa nilai konsisten variabel perencanaan karir sebesar 41,537. Koefisien regresi X sebesar 1,075 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kondisi ekonomi keluarga, maka nilai perencanaan karir bertambah sebesar 1,075. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa adalah positif.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas juga dapat dipahami bahwa nilai R pada *Model Summary* memperoleh hasil sebesar 0,978. Hal ini memberikan arti bahwa 97,8% kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi perencanaan karir siswa. Sementara 2,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji regresi selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dengan perencanaan karir siswa. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang telah dilakukan, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F, hasil *output* SPSSnya dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3292.808	1	3292.808	93.584	.000[b]
	Residual	1653.722	47	35.186		
	Total	4946.531	48			

a. Dependent Variable: perencanaankarirsiswa
b. Predictors: (Constant), kondisiekonomikeluarga

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel 4.12, menunjukkan harga F hitung adalah 93.584 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan F tabel pada taraf kepercayaan 95% (0,05) yang dapat dilihat dengan rumus:

$df1 = k - 1$

$df2 = n - k$

Keterangan:

n = banyak responden

k = banyaknya variabel

Dalam pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) yaitu : df1 = 2 – 1 = 1 dan pada df2 = 49 – 1 = 48 maka nilai F tabel adalah 4,04. Berdasarkan tabel 4.06, kita dapat melihat dimana nilai F hitung besar dari F tabel (93.584>4,04) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 (0,000< 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga (X) berpengaruh *signifikan* terhadap perencanaan karir siswa (Y) .

Berdasarkan uji F tersebut hipotesis penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap variabel perencanaan karir siswa (Y) berarati Ha diterima dan H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Kondisi ekonomi keluarga di SMAN 1 Kecamatan Mungka yaitu ada 5 orang dengan persentase 10% menyatakan kondisi ekonomi keluarga berada pada

kategori sangat tinggi, 16 orang dengan persentase 33% menyatakan kondisi ekonomi keluarga berada pada kategori tinggi, 12 orang dengan persentase 24% menyatakan kondisi ekonomi keluarga berada pada kategori sedang, 7 orang dengan persentase 14% menyatakan kondisi ekonomi keluarga berada pada kategori rendah, 9 orang dengan persentase 19% berada pada kategori sangat rendah.

Kondisi ekonomi keluarga yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka memperoleh nilai mean sebesar 40,08 dengan persentase sebesar 33% termasuk pada kategori rendah sesuai dengan pedoman interpretasi yang terlampir pada (tabel 4.2). Hasil ini memberikan arti bahwa sebanyak 33% siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka memiliki kondisi ekonomi keluarga yang tinggi yang berarti jika kondisi ekonomi keluarga tinggi maka sebagian siswa sudah mampu merencanakan karir.

Salah satu pengaruh kondisi ekonomi keluarga adalah pada perencanaan karir siswa, perencanaan karir merupakan (*carrer planning*) adalah suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih karir yang diinginkan. (Hartono, 2016) Jadi perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karier masa depan. Perencanaan karir perlu dimiliki oleh seseorang karena siswa perlu merencanakan arah yang baik dan matang untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa tidak muncul begitu saja dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Winkel yang dikutip dalam jurnal Ardiatna Wahyu Aminnurrohim, Sinta Saraswati, dan Kusnarto Kurniawan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir terdiri dari faktor internal (faktor yang berasal dari diri individu tersebut) dan eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut). Beberapa faktor yang termasuk ke dalam faktor internal adalah nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat kepribadian, pengetahuan dan keadaan jasmani. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status social ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah dan pergaulan teman sebaya. (Ardinata Wahyu Aminnurrohim, 2014)

Perencanaan karir di SMAN 1 Kecamatan Mungka yaitu ada 10 orang dengan persentase 20% menyatakan perencanaan karir berada pada kategori sangat tinggi, 15 orang dengan persentase 32% menyatakan perencanaan karir berada pada kategori tinggi, 7 orang dengan persentase 14% menyatakan perencanaan karir keluarga berada pada kategori sedang, 10 orang dengan persentase 20% menyatakan perencanaan karir berada pada kategori rendah, 7 orang dengan persentase 14% berada pada kategori sangat rendah. Jadi sebagian besar siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka memiliki perencanaan karir tinggi.

Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMAN 1 Kecamatan Mungka memperoleh nilai mean sebesar 84,63 dengan persentase sebesar 32% termasuk pada kategori tinggi sesuai dengan pedoman interpretasi yang terlampir pada (tabel 4.4). Hasil ini memberikan arti bahwa sebanyak 32% siswa kelas XII

SMAN 1 Kecamatan Mungka memiliki perencanaan karir yang baik serta sudah mampu merencanakan karirnya.

Untuk mencapai masa depan yang sukses dan bahagia seorang siswa perlu memiliki perencanaan karir. Menurut A.Muri Yusuf ada empat ciri-ciri orang yang memiliki perencanaan karir, yaitu: Mengetahui cara memilih program studi, Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir, Dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, Mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah. (Yusuf, 2005)

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan dengan SPSS versi 22 didapatkan bahwa hasil uji regresi sederhana sebesar 0,978 ini berarti bahwa setiap penambahan 1% kondisi ekonomi keluarga (X), maka perencanaan akan meningkat sebesar 0,978. Pada pengolahan SPSS ini juga didapatkan bahwa harga F hitung adalah 93,584 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan F tabel pada taraf kepercayaan 95% (0,05), ini berarti nilai F hitung besar dari F tabel (93,584 >4,04) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 (0,000< 0,05), dan pada pengolahan SPSS ini juga didapatkan bahwa nilai *pearson correlation* diperoleh sebesar 0,978. Dengan mengacu kepada nilai r_{tabel} pada taraf signifiansi 0,05 dengan *degree of freedom* (df) = N-2, maka 49-2 = 47 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2816. Sehingga memberikan arti bahwa r_{hitung} (0,978) > r_{tabel} (0,2816) yakni terdapat hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan perencanaan karir siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga (X) berpengaruh *signifikan* terhadap perencanaan karir siswa (Y) .

Pada dasarnya status sosial ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting dalam pemilihan karir anak, setiap anak memiliki cita-cita, bakat dan minat, dengan adanya itu anak akan lebih pintar memilih serta memutuskan karirnya dan ia juga dapat menyesuaikan keadaan sosial ekonomi keluarganya dalam proses pemilihan karirnya nanti. Diperkuat dengan teori Donald Super dalam buku *Educational psychology* karangan John, W. Santrock bahwa yang mempengarui perencanaan atau pemilihan karir salah satunya adalah status sosial ekonomi keluarga. Jadi perencanaa karir sangat berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dan menjadi bagian terpenting dalam kesuksesan hidup, untuk itu karir perlu direncanaakan. (John, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa bahwa dapat disimpulkan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menyatakan nilai r_{hitung} > r_{tabel}. Pada dasarnya status sosial ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting dalam pemilihan karir anak, setiap anak memiliki cita-cita, bakat dan minat, dengan adanya itu anak akan lebih pintar memilih serta memutuskan karirnya dan ia juga dapat menyesuaikan keadaan sosial ekonomi keluarganya dalam proses pemilihan karirnya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Z. A. 2002. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Pustaka Setia.

Ahmadi, A. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta.

Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., Kurniawan, K., , Survei Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. Indonesian *Journal of Guidance and Counseling Theory and Application,* 3(2).

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta

Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.

Beilharz, P. 2005. *Teori-Teori Sosial*. Pustaka Pelajar

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud.

Djafar, F.. 2014. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-13.

Gunawan, A. H. 1986. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.

Hamid, H. D. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Sokadikta

Hartono. 2016. *Bimbingan Karir*. Fajar Interpretama Mandiri.

Hikmawi, F. 2011. *Bimbingan Konseling*. Rajawali Pres.

Joesoef, S. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara.

Juntika, N.A . 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Refika Aditama.

Prasetyo, E. 2015. "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Dalam Pemahaman Karir Siswa". *Skripsi.* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel.

Redan, B. W.2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian*. Calpulis.

Santrock, J. W. 2003. *Educational Psychology*. Kencana.

Sesmiarni, Z. 2015. Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *KALAM*, 9(2), 233-252.

Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi aksara.

Sitorus, M. 2000. *Bekenalan Dengan Sosiologi*. Erlangga

Sudjana, N., dan Ibrahim. 2004. *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru

Sugiyono, 2009. *Motode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sukardi, D. K., dan Sumardi, D.M. 1988. Panduan Perencanaan Karir. Usaha Nasional Surabaya Indonesia.

Supriatna, M., dan Budiman, N. 2001., *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan*. Depertemen pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.

Sutrino, B. 2013. Perencanaan Karir Siswa Smk (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill). *Jurnal Varidika: Kajian Penelitian Pendidikan*, 25(1), 1-14.

Suyanto, B., dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Kencana.

Tandar, T. A. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 58-68.

Winkel, W. S., dan Hastuti, M. M. S. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidkan. Media Abadi.

Yusuf, A. M. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.